

**PERSEPSI PETANI TERHADAP EFEKTIVITAS METODE KOMUNIKASI
PENYULUHAN PERTANIAN YANG DIGUNAKAN PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KECAMATAN LAU, KABUPATEN MAROS, SULAWESI
SELATAN**

**ANDI KHAFIFAH NURSYAHBANI
G021181370**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**PERSEPSI PETANI TERHADAP EFEKTIVITAS METODE
KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN YANG
DIGUNAKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
KECAMATAN LAU, KABUPATEN MAROS, PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

**ANDI KHAFIFAH NURSYAHBANI
G021 18 1370**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

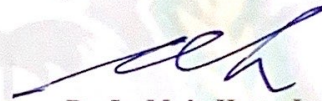
Judul Skripsi: Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian Yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan

Nama : Andi Khafifah Nursyahbani
NIM : G021181370

Disetujui oleh:



Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.
Pembimbing I



Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
Pembimbing II

Diketahui oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
Ketua Departemen

Tanggal Pengesahan : April 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : PERSEPSI PETANI TERHADAP EFEKTIVITAS
METODE KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN
YANG DIGUNAKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KECAMATAN LAU KABUPATEN MAROS,
PROVINSI SULAWESI SELATAN

NAMA MAHASISWA : ANDI KHAFIFAH NURSYAHBANI
NOMOR POKOK : G021 18 1370

SUSUNAN PENGUJI

Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.
Ketua Sidang

Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Rahmawati A. Nadia, MS.
Anggota

Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.
Anggota

Tanggal Ujian : April 2022

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 01 April 2022



ANDI KHAFIFAH NURSYAHBANI

G021 18 1370

ABSTRAK

PERSEPSI PETANI TERHADAP EFEKTIVITAS METODE KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN YANG DIGUNAKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN LAU, KABUPATEN MAROS, SULAWESI SELATAN

M.H Jamil¹, Anwar Sulili², Andi Khafifah Nursyahbani³, Rahmawati A. Nadja⁴, Nurdin Lanuhu⁵, A. Nixia Tenriawaru⁵

¹Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.

**Corresponding author:* andikhafifahnursyahb@gmail.com

Pandemi Covid-19 menyebabkan penyuluh menghadapi permasalahan yaitu tidak dapat melakukan penyuluhan kepada petani secara langsung, melainkan harus dilakukan secara daring. Sehingga penyuluh menggunakan beberapa media sebagai sara untuk menyampaikan informasi pertanian kepada petani. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan dan bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan beberapa media perantara dan persepsi petani terhadap penggunaan media tersebut dalam menerima informasi pertanian. Sampel diambil secara proportional stratified random sampling sebanyak 91 orang sebagai responden penelitian. Sumber data menggunakan data primer yang diperoleh dari kuisisioner dan data sekunder dari studi pustaka lain. Analisis dilakukan dengan menggunakan skala perhitungan likert dan metode multiatribut fishbein. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan masih aktif dilakukan secara online dengan media komunikasi telepon, demonstrasi, kunjungan rumah, kunjungan kebun, dan media sosial. Sedangkan untuk media radio dan televise sudah tidak digunakan.

Kata Kunci : Efektivitas; Komunikasi Penyuluhan; Media Penyuluhan; Persepsi

ABSTRACT

FARMERS' PERCEPTIONS OF THE EFFECTIVENESS OF AGRICULTURAL EXPLANATION COMMUNICATION METHODS USED DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN LAU DISTRICT, MAROS REGENCY, SOUTH SULAWESI

M.H Jamil¹, Anwar Sulili², Andi Khafifah Nursyahbani³, Rahmawati A. Nadja⁴, Nurdin Lanuhu⁵, A. Nixia Tenriawaru⁵

¹Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socioeconomics, Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar.

***Corresponding author: andikhafifahnursyahb@gmail.com**

The Covid-19 pandemic has caused extension workers to face the problem of not being able to provide counseling to farmers directly, but must be done online. So that extension workers use several media as a means to convey agricultural information to farmers. This research was conducted in Lau Subdistrict, Maros Regency, South Sulawesi Province and aims to determine the effectiveness of using several intermediary media and farmers' perceptions of the use of these media in receiving agricultural information. Samples were taken by proportional stratified random sampling as many as 91 people as research respondents. Sources of data using primary data obtained from questionnaires and secondary data from other literature studies. The analysis was carried out using a Likert calculation scale and the multi-attribute fishbein method. The results showed that extension activities were still actively carried out online with communication media for home visits, garden visits, telephones, demonstrations, and social media/internet. Meanwhile, radio and television media are no longer used.

Keyword: *Effectiveness; Extension Communication; Extension Media; Perception;*



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Andi Khafifah Nursyahbani, lahir di Ujung Pandang, pada tanggal 24 November 1999. Merupakan anak dari pasangan **Almarhum. Drs. H. Andi Qodrat Rachman M.pd dan Ibu Dra. Hj. Andi Hernawati M.Pd.** Putri Kelima dari enam bersaudara yaitu **Andi Muh Oktariansyah S.T, Andi Muh Hardi Ilmansyah S.T, Andi Ratna Nurasisyah S.E, Andi Ainun Khaerunnisyah S.T, Andi Annisa Syawalia.**

Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. TK Nurul Ilmi, Kota Makassar 2004-2005
2. SD Hang Tuah, Kota Makassar 2006-2012
3. Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin, Kota Makassar 2012-2015
4. SMA Negeri 17 Kota Makassar 2015-2018

Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SBMPTN menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi diantaranya menyelesaikan keseluruhan jenjang kaderisasi di tingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota penuh. Menjadi BPH (Badan Pengurus Harian) MISEKTA Periode 2020/2021 sebagai anggota Departemen Kewirausahaan. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan di himpunan MISEKTA dan aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat Internasional. Selain itu penulis juga pernah menjadi asisten dan mentor di mata kuliah Kewirausahaan. Untuk memperoleh pengalaman kerja, penulis pernah magang di Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan (UPT Pengembangan Sumber Benih dan Produksi Tanaman Perkebunan) Makassar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul *“Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian Yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan”* dibawah bimbingan Bapak **Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.** dan Bapak **Dr. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 01 April 2022

Penulis,

Andi Khafifah Nursyahbani

PERSANTUNAN



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Petani Tentang Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan”**. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materill. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta **Almarhum Drs. H. Andi Qodrat Rachman M.pd** dan Ibunda tersayang **Dra. Hj. Andi Hernawati** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Bunda. Saudara-saudariku tersayang yang sangat mengerti **Andi Muh Oktariansyah S.T, Andi Muh Hardi Ilmansyah S.T, Andi Ratna Nurasisyah S.E, Andi Ainun Khaerunnisyah S.T, Andi Annisa Syawalia.** terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi.

Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Ir. H. Anwar Sulili, M.Si** selaku pembimbing utama, dan Bapak **Dr. Muh. Hatta Jamil, SP., M.Si.** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT
2. Ibu **Prof. Dr. Ir. Rahmawati A. Nadja, MS.** dan Bapak **Ir. Nurdin Lanuhu. M.P.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan

penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga ibu dan bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

3. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. Ibu **Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku panitia seminar proposal terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. Ibu **Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.** selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan waktu, arahan, serta sarannya kepada penulis selama merasakan berkuliah di agribisnis Unhas. Semoga Ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
6. **Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. **Seluruh staf dan pegawai** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Ibu **Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Lau dan seluruh penyuluh**, serta petani yang bersedia menjadi responden, terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan, terimakasih telah menerima dan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini, serta terimakasih karena telah memberikan ilmu baru yang belum pernah penulis dapatkan di bangku kuliah.
9. Yang Teristimewah saya ucapkan terimakasih banyak kepada one and only senior tersayang aka kakak **NUR HIKMAH (kak Nube)** yang baik hati ikhlas tanpa Pamrih telah membantu penulis dalam menemukan tempat untuk melakukan penelitian dan juga mengarahkan penulis untuk mendapatkan responden serta membantu penulis dalam melakukan pengumpulan data di lapangan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sesuai harapan. Terimakasih sudah menjadi orang yang tidak pernah bosan untuk berbuat baik kepada penulis, mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu siap ketika penulis minta tolong atau bertanya mengenai skripsi. terimakasih banyak kak, atas doa dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis, ribuan terimakasih tidak cukup menggambarkan pengorbanan dan istimewahnya kakak.
10. **GBHRS** tersayang, tercinta, serta terkasih (**Bila, Meinar, Nursa, Rusita, Aldy, Tasya, Aal, Nanda**) teman dari awal Perkuliahan hingga saat ini yang insya Allah

akan tetap selalu berteman dan sahabat yang baik. Terimakasih selalu ada buat penulis sampai detik ini selalu mendukung dan mendorong penulis untuk tetap semangat menjalankan perkuliahan ini sampai sarjana. terimakasih atas segala bentuk bantuannya yang tak bisa saya ucapkan satu-satu hal tersebut sangat berarti bagi penulis, penulis dan kalian menyadari banyaknya perbedaan diantara kita, namun itu selalu menjadi hal menarik yang mewarnai persahabatan ini. Sebuah kisah indah yang akan menjadi moment terbaik dalam hidup penulis bertemu dan kenal kalian. Terima kasih orang-orang baik selalu melahirkan tawa disetiap pertemuan. Semoga pertemanan ini bertahan didunia maupun di Akhirat. Mohon Maaf jika penulis pernah melukai hati melakukan perbuatan yang menginggung hati kalian tanpa penulis sadari. semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses dikemudian hari. Cinta kalian semuanya.

11. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KRISTAL18)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru, takdir terindah telah Tuhan berikan dengan mempertemukan kita. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita. Mari berteman untuk waktu yang sangat sangat lama. Mari berjuang bersama demi mendapatkan gelar “S.P.” tetap semangat dan jangan menyerah!
12. Teruntuk Kakanda-kakanda dan junior di **MISEKTA, BPH MISEKTA PERIODE 2020/2021** terimakasih karena telah membantu penulis tumbuh dan berkembang. Terimakasih telah menjadi salah satu *support system* bagi penulis. **JAYA MISEKTA!**
13. Teman teman SMA ku yang tercinta (**Apfia, Meinar, Fatika, Kiak**) terimakasih telah menjadi teman yang baik dan menyenangkan untuk penulis dari SMA hingga saat ini. Terimakasih juga telah mendengarkan segala keluh kesah penulis. Mari berteman untuk waktu yang sangat-sangat lama. Love.
14. Tetanggaku yang kusayang (**Dinda dan Ambar**) terima kasih sudah setia dan membawa banyak kebahagiaan serta keceriaan kepada penulis. Tetap jadi teman baik dalam segala hal karena bersama kamu dalam segala hal itu bisa mudah dimulai dari kita tertawa Bersama.
15. Teman teman KKN terbaikku, (**Ana, Afni, Tb, Ferdy, Wira, Galih, Rama, Ica**), terima kasih telah menjadi orang baik dalam perjalanan hidup penulis, menjadi teman berbagi kesedihan dan kebahagiaan. Semoga kesuksesan selalu menghampiri kita semua. Semangat Terus Pejuang Skripsi!!
16. Teruntuk **Nawal dan Tari** yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan motivasi kepada penulis ditengah kesibukannya, semoga Allah SWT membalas kebaikan kakak, memudahkan urusan dan mengabulkan doa-doa yang kakak panjatkan.
17. Teman smp ku yang baik hati (**Ainun, Ayha, Nana, Ghina, fiya**) terimakasih telah menjadi teman yang baik dan menyenangkan untuk penulis dari SMP hingga saat ini. Terimakasih juga telah mendengarkan segala keluh kesah penulis. Mari

berteman untuk waktu yang sangat-sangat lama. Love.

18. Kakak **Dyo kak Nube kak Asjini kak Andita kak Nayla kak ichan kak Ariqah** yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan motivasi kepada penulis ditengah kesibukannya, semoga Allah SWT membalas kebaikan kakak, memudahkan urusan dan mengabulkan doa-doa yang kakak panjatkan.
19. Teruntuk **Farrah, Dini, Nadila, Vita, Yudi** terimakasih sudah menjadi teman yang baik dan sangat asik. Terimakasih atas seluruh kritikan serta saran yang membangun untuk tugas akhir penulis. Tanpa kalian rasanya skripsi penulis lebih banyak kekurangannya. terus berjuang demi gelar **S.P. TETAPSEMANGAT!**
20. Teman temanku **Ria, Lulu, ferdy, Ag, Alif** terimakasih telah jadi teman yang baik hingga saat ini. Walaupun kalian tidak berkontribusi langsung dalam penyusunan skripsi ini, tetapi kalian sangat berkontribusi dalam hidup penulis.
21. Untuk teman seperbimbingan **Andi Nabila Fatimah Meidina** tercinta, salah satu teman yang senasib dengan penulis, terima kasih lagi tak henti hentinya saya ucapkan terhadap segala kebaikan yang penulis tidak bisa balas satu-satu, baik itu berupa bimbingan, arahan, waktu dan tenaga yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis ketika down. terimakasih selalu menemani penulis pada saat bimbingan dan menemani mengerjakan berkas-berkas ujian. Semoga segala kebaikan kamu dibalas oleh Allah SWT. Semoga kamu menjadi orang yang sukses dan super bahagia ya Bestie love!
22. Kepada semua pihak yang telah memberikan kritikan, saran, bantuan, dukungan moril hingga materil yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak. Semoga kalian sehat selalu dan tidak bosan-bosannya menjadi orang yang baik untuk diri kalian dan juga untuk orang lain. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SUSUNAN PENGUJI	iii
DEKLARASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Kerangka Pemikiran.....	3
2. METODE PENELITIAN	6
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	6
2.2 Jenis Penelitian.....	6
2.3 Sumber Data Penelitian.....	6
2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	7
2.5 Populasi dan Sampel.....	7
2.5.1 Populasi Penelitian.....	7
2.5.2 Sampel Penelitian.....	8
2.6 Metode Analisis Data.....	9
2.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	9
2.6.2 Analisis Multiatribut Fishbein.....	11
2.7 Batasan Operasional.....	14
3. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	16
3.1 Letak Geografis.....	16
3.2 Keadaan Penduduk.....	16
3.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	16
3.3 Sarana dan Prasarana.....	17
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Identitas Responden.....	19
4.1.1 Umur.....	19
4.1.4 Luas Lahan Petani.....	21
4.2 Identifikasi Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid- 19.....	22
4.3 Informasi Teknologi yang disebarakan Pada Masa Pandemi Covid-19.....	24
4.4 Persepsi Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19.....	28

4.5	Preferensi Petani Terhadap metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian pada Masa Pandemi Covid-19	30
4.5.1	Tingkat Evaluasi Kepentingan Atribut Metode Komunikasi Penyuluhan pada Masa Pandemi Covid-19	30
5.	KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1	Kesimpulan.....	35
5.2	Saran.....	35
	DAFTAR PUSTAKA	37
	LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian	7
Tabel 2. Kategori dan Skor Nilai Skala Likert Kuisisioner	10
Tabel 3. Perhitungan Skor Skala Likert.....	10
Tabel 4. Skor Kriterium.....	10
Tabel 5. Klasifikasi TCR.....	11
Tabel 6. Skala likert penilaian evaluasi kepentingan (ei) dan kepercayaan (bi)	12
Tabel 7. Nilai tertinggi dan terendah penilaian responden.....	13
Tabel 8. Kategori nilai tingkat evaluasi kepentingan dan tingkat kepercayaan	13
Tabel 9. Kategori nilai sikap (A0) per atribut dan nilai sikap keseluruhan (A0 total)	14
Tabel 10. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan	16
Tabel 11. Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.	17
Tabel 12. Kisaran Rata-rata Umur Responden di Kelurahan Soreang, Desa Bonto Marannu, dan Desa Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Tahun 2022.	19
Tabel 13. Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Soreang, Desa Bonto Marannu, dan Desa Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.	20
Tabel 14. Pengalaman Berusahatani Responden di Kelurahan Soreang, Desa Bonto Marannu, dan Desa Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.....	21
Tabel 15. Luas lahan Responden di Kelurahan Soreang, Desa Bonto Marannu, dan Desa Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.	21
Tabel 16. Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Soreang, Desa Bonto Marannu, dan Desa Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.	22
Tabel 17. Informasi Teknologi yang Disebarluaskan Melalui Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Soreang, Desa Bonto Marannu, dan Desa Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.....	24
Tabel 18. Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Soreang, Desa Bonto Marannu, dan Desa Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.	29

Tabel 19. Penilaian Tingkat Evaluasi Kepentingan (ei) Terhadap Atribut Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan pada pandemi Covid-19 di Kelurahan Soreang, Desa Bonto Marannu dan Desa Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.....	30
Tabel 20. Penilaian Tingkat Kepercayaan (bi) Atribut Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian yang Digunakan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Soreang, Desa Bonto Marannu dan Desa Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.....	32
Tabel 21. Analisis Sikap Terhadap Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian yang Digunakan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Soreang, Desa Bonto Marannu dan Desa Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka pemikiran Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan	5
---	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	40
Lampiran 2. Tabel Identitas Responden (IR)	48
Lampiran 3. Tabel Data Mentah Respon Petani.....	52

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya pembangunan dalam sektor pertanian di Indonesia dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi serta memperluas diversifikasi produk pertanian dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri (Devi, 2015). Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat (Gaib dkk., 2017). Di sisi lain, tantangan dalam pengembangan sektor pertanian selalu dihadapi serta mendorong untuk terus berinovasi di tengah dunia yang global. Usaha di sektor pertanian lebih beresiko dan akan kurang menarik jika dibandingkan dengan sektor lain seperti perdagangan, industri, dan jasa (Insyafiah, 2014). Sehingga, sikap untuk berinovasi harus diperankan oleh setiap individu dalam yang menjalankan pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas pengusaha atau pemain kunci di industri pertanian dapat diusahakan melalui pendidikan dan penyuluhan pertanian (Riadi dkk., 2014). Tenaga kerja yang cocok dan dapat diandalkan untuk ekspansi di bidang pertanian biasanya dari petani itu sendiri (Syahyuti, 2016).

Istilah "penyuluh" kemungkinan akan dikaitkan dengan pertanian dan pembangunan pedesaan, penyuluhan terhadap koperasi, penyedia layanan konsultasi, transfer teknologi, serta transfer dan pertukaran informasi dengan mudah (Altab dkk., 2015). Perluasan pertanian dapat berperan sebagai sarana pendidikan nonformal yang ditawarkan kepada petani untuk meningkatkan kegiatan pertanian (Setyadi dkk., 2020). Penyuluh pertanian dapat menjadi ujung tombak pembangunan pertanian dan menjadi penghubung antara pemerintah dan petani (Suwuh dkk., 2021). Penyuluh adalah sistem pembelajaran untuk bersiap, sadar dan mampu menjawab tantangan yang mereka hadapi (Dwiwati dkk., 2016). Bonye dkk. (2012) menyatakan bahwa penyuluh menjadi sumber informasi terkait dengan teknologi baru untuk masyarakat petani yang dapat meningkatkan produksi, standar dan pendapatan. Tersedianya layanan penyuluhan dengan menerapkan inovasi yang telah familiar di hadapan petani dapat menjadi salah satu faktor untuk mempercepat penerimaan dan pengendalian perubahan serta guna menghindari beberapa individu dalam sistem menghentikan proses penyebaran (Alemu dkk., 2016).

Tenaga penyuluh dituntut untuk memiliki wawasan, informasi yang memadai bagi petani serta mampu dalam mengakses dan merespon perkembangan teknologi (Wijaya dkk., 2019). Tenaga penyuluh pertanian juga harus mampu mendiagnosa permasalahan yang dimiliki petani (Haryanto dkk., 2017). Metode pengajaran penyuluhan adalah perangkat, mode atau saluran untuk menciptakan situasi di mana informasi baru dapat mengalir secara bebas penyuluh ke komunitas petani (Ayanda dan Folorunsho 2019). Penyuluh dapat dikategorikan memiliki kinerja baik jika telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai standart indicator yang telah ditentukan (Suadnya dkk., 2021). Penyuluh memiliki potensi dalam memberikan pengetahuan teknologi kepada petani dengan solusi biaya yang lebih hemat dan penggunaannya berkelanjutan (Lukuyu dkk., 2012).

Menurut (Awza dan Firmansyah 2015) Komunikasi dapat diartikan sebagai pemahaman pengangkatan proses komunikasi tentang bentuk ide atau informasi kepada orang lain. Komunikasi penyuluh penting untuk membantu petani dalam mengetahui dan menggambarkan

masalah yang dihadapi. Apabila petani tidak mengerti permasalahannya, maka penyuluh akan menjelaskan kembali materi penyuluhan atau memberikan solusi pemecahan untuk permasalahan yang dihadapi oleh petani (Darmin et al., 2016). Membentuk strategi komunikasi berarti mempertimbangkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang mungkin ada di masa yang akan datang agar efektif (Pasaribu, 2021). Keberhasilan penyediaan layanan penyuluhan tergantung pada keterampilan teknis dan pengetahuan penyuluh, yang dapat dilakukan dengan membagikan informasi yang cukup dan relevan kepada sejumlah besar petani yang tinggal di wilayah pedesaan (Tambari dkk., 2014).

Di awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan penyebaran virus baru yaitu Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Saat ini, kondisi beberapa bidang di berbagai daerah juga terdampak dalam situasi pandemi. Pandemi Covid-19 menyebabkan terhambatnya kegiatan penyuluhan pertanian (Sudarmansyah dkk., 2021). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan para penyuluh terkait efektivitas penyuluhan yang dijalankan di Kecamatan Lau, yaitu terkait dengan persepsi petani terhadap efektivitas metode komunikasi penyuluhan pertanian yang diterapkan di masa pandemi Covid-19. Kepatuhan terhadap peraturan pemerintah kabupaten yang sudah mulai memberlakukan kebijakan new normal, pembatasan interaksi sosial, serta larangan kegiatan yang kini melibatkan banyak orang, termasuk kegiatan penyuluhan harus dihindari sehingga menimbulkan adanya keterbatasan akses bagi tenaga penyuluh pertanian untuk menjalankan tugasnya fasilitator, motivator, dan untuk mendukung kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah maka para penyuluh menghadapi terkait dengan proses penyuluhan yang dijalankan. Untuk mencapai tujuan dari penyuluh pertanian di masa pandemi Covid-19 ini, maka para penyuluh melakukan identifikasi metode atau cara komunikasi, menentukan persepsi dan preferensi metode komunikasi penyuluhan yang sesuai dengan situasi dan kondisi petani saat ini. Sejumlah metode telah dikembangkan, tetapi efektivitasnya masih diperdebatkan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian berjudul “Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Lau Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penguraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Metode komunikasi apa yang digunakan oleh penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Informasi teknologi apa saja yang disebarkan pada Masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Bagaimana persepsi petani terhadap efektivitas metode komunikasi penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan?
4. Bagaimana preferensi petani untuk metode komunikasi penyuluhan yang berbeda pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi metode komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Mengidentifikasi informasi teknologi yang disebarkan pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Menentukan persepsi atau cara pandang petani terkait dengan keefektivitasan dari metode komunikasi penyuluhan pertanian di masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Menentukan preferensi petani dalam penerapan metode komunikasi penyuluhan yang cenderung lebih beda di masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan, adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai informasi yang bermanfaat bagi petani dan penyuluh pertanian terkait efektivitas metode komunikasi penyuluhan yang digunakan di Masa Pandemi Covid-19.
2. Sebagai referensi bagi para akademisi dalam menambah dan memperkaya bahan kajian teori untuk pengembangan penelitian berikutnya.
3. Menjadi pengetahuan yang berguna bagi penulis sekaligus sebagai tugas akhir dalam proses penyelesaian studi pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Mardikanto (Sasongko, 2011) penyuluhan merupakan cara pendidikan non-formal bagi masyarakat, khususnya untuk para petani dan keluarganya di pedesaan dengan tujuan agar sasaran mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki usaha taninya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Pendapat Mardikanto penyuluhan merupakan sistem belajar untuk menjadi mau, tahu, dan bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi.

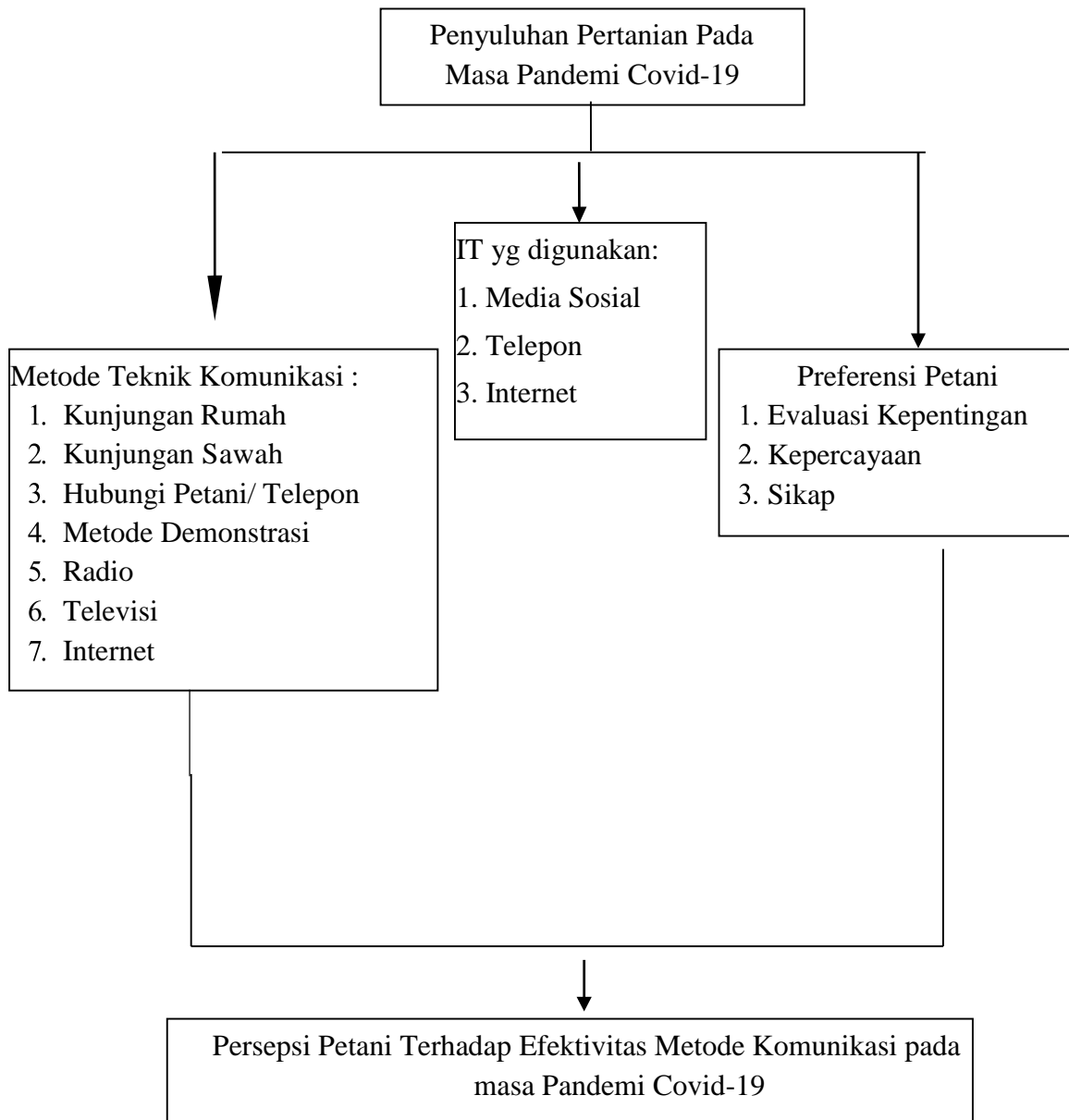
Agar tujuan penyuluhan pertanian dapat tercapai walaupun pada masa pandemi Covid-19, diperlukan metode komunikasi penyuluhan pertanian yang sesuai dengan kondisi maupun keadaan petani saat ini. Hal ini bertujuan agar petani dapat menilai dan merasakan metode komunikasi mana yang lebih mereka sukai agar mereka lebih antusias mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian. Metode komunikasi yang digunakan penyuluh pada masa pandemi Covid-19 meliputi, kunjungan rumah, kunjungan Sawah, hubungi petani/telepon, metode demonstrasi, radio, televisi, media sosial/internet.

Lalu, perlu dilihat teknologi informasi apa yang digunakan penyuluh untuk kegiatan penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19. Hal ini juga bertujuan untuk melihat seberapa penting penilaian petani terhadap metode komunikasi penyuluhan pertanian yang digunakan pada masa pandemi Covid-19. Karena berkat itu, petani bisa menentukan apakah metode komunikasi penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh sudah sesuai untuk kebutuhan petani saat ini atau tidak.

Preferensi merupakan prioritas yang dipilih dari berbagai pilihan yang ada. Untuk preferensi petani dalam penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19, petani bisa memilih metode komunikasi mana yang lebih diutamakan atau diprioritaskan selama

mengikuti proses penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh. Preferensi diketahui dapat mengukur tingkat kegunaan dan nilai relatif penting yang terdapat pada suatu pilihan. Kemudian, dari penilaian tersebut dapat menggambarkan sikap petani melalui perhitungan evaluasi kepentingan dan tingkat kepercayaan petani kepada penyuluh pertanian, agar nantinya bisa dilihat apakah petani bisa menerima atau tidak metode komunikasi yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan mengenai persepsi petani terhadap efektivitas metode komunikasi penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19 bisa dilihat apakah berjalan efektif atau tidak efektif. Hal ini harus sejalan dengan tujuan penyuluhan pertanian, agar petani tetap dapat meningkatkan hasil pendapatan usahatannya walaupun pada masa pandemi seperti sekarang ini. Berdasarkan beberapa landasan teori, maka peneliti menuliskan kerangka pemikiran dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut: informasi yang memadai untuk petani dan kemampuan untuk akses dan tanggap terhadap perkembangan teknologi (Wijaya dkk, 2019).



Gambar 1. Kerangka pemikiran Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) atas dasar pertimbangan bahwa di Kecamatan Lau merupakan salah satu daerah yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai seorang petani dan telah mengikuti pelatihan-pelatihan pada kegiatan penyuluhan pertanian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2021.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian dengan data yang berupa angka guna menguji hipotesis dan kemudian diinterpretasikan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara factual (Ellyta & Ekawati, 2021). Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik, serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Instrumen penelitian deskriptif kuantitatif yang sering dipakai yaitu kuisisioner (Margareta, 2013).

2.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data langsung berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informan*). Sedangkan sumber data yang tidak langsung berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, catatan, atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Jenis dan sumber data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2016).

Data primer yang digunakan dalam penelitian di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros adalah melalui wawancara langsung dilengkapi dengan kuesioner, observasi pada daerah penelitian, dan dokumentasi dari berbagai sumber berupa informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari laporan, catatan, dokumen, dan studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2016).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, atau data dokumenter yang terkait dengan lokasi penelitian.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan (Sugiyono, 2016). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data ketika peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden (Ningrum, 2015). Dalam hal ini peneliti langsung melakukan wawancara dengan petani di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan judul penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

- Observasi

Teknik Pengamatan atau Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono 2014). Observasi juga dilakukan untuk memperkaya data. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada saat wawancara dengan petani di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

- Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau di kirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, kuisisioner diberikan langsung kepada responden yaitu petani di Kecamatan Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan judul penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Populasi dan Sampel

2.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh petani yang tergabung dalam Kelompok Tani dan aktif mengikuti kegiatan Penyuluhan dengan Jumlah populasi Petani sebanyak 1.002 yang tersebar pada 3 Desa Di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Nama Desa	Jumlah Populasi Petani
Kelurahan Soreang	433
Desa Bonto Marannu	323
Desa Marannu	246
Jumlah	1002

2.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing- masing sub populasi secara acak atau serampangan. Mengacu pada penggunaan cara penarikan sampel di atas, maka untuk menentukan ukuran atau besarnya sampel digunakan rumus Slovin dengan nilai presisi 10% (0,1).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan: n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e= standar error

$$n = \frac{1.002}{1 + 1.002 (0,1)^2}$$

n = 91 Petani

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian adalah 91 orang petani. Setelah mengetahui jumlah sampel keseluruhan kemudian menentukan jumlah sampel dari setiap desa dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi propotional dari Sugiyono (2015), yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan: n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
n_i = ukuran sampel strata i
N_i = ukuran populasi strata

Maka dapat diketahui :

- a. Kelurahan Seorang mempunyai 433 Petani, sehingga sampel yang didapatkan adalah sebagai berikut.

$$n_i = \frac{433}{1.002} \times 91$$

n_i = 39 , **maka jumlah sampel petani sebanyak 39 orang**

- b. Desa Bonto Marannu mempunyai 323 Petani, sehingga sampel yang didapatkan adalah sebagai berikut.

$$n_i = \frac{323}{1.002} \times 91$$

n_i = 29 , **maka jumlah sampel petani sebanyak 29 orang**

- c. Desa Marannu mempunyai 323 Petani, sehingga sampel yang didapatkan adalah sebagai berikut

$$n_i = \frac{246}{1.002} \cdot 91$$

$n_i = 22$, maka jumlah sampel petani sebanyak 22 orang

2.5 Metode Analisis Data

Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Ahmad, 2018). Dalam penelitian ini digunakan analisis data deskriptif yaitu metode analisis yang memberikan gambaran dan uraian jelas terhadap suatu keadaan atau fenomena yang ada di lokasi dan tidak ada manipulasi data seperti pengambilan data dari sumber yang telah ada. Data yang diperoleh dari hasil pengesanan merupakan skor mentah yang harus diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik agar data dapat ditafsirkan, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dengan benar. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan ini adalah:

2.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

1. Perhitungan Skala Likert

Data diperoleh dengan menggunakan jadwal wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Metode komunikasi penyuluhan yang digunakan diukur sebagai “Ya” dan “Tidak”. Pengukuran variabel teknologi informasi dan persepsi dianalisis melalui skala ordinal dan diukur dalam bentuk skala Likert yaitu skala pengukuran dengan lima kategori respon yang berkisar antara “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju” yang mengharuskan responden menentukan derajat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing dan serangkaian pertanyaan mengenai obyek stimulus (Malhotra, 2009).

Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode komunikasi yang digunakan penyuluh pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros. Nilai Skala Likert diperoleh dari hasil kuesioner. Preferensi terhadap metode komunikasi penyuluhan diukur pada skala tipe 3 Likert, paling disukai (3), lebih disukai (2), dan tidak disukai (0). Nilai ditambahkan menjadi 3 dan dibagi 3 untuk mendapatkan nilai rata-rata 1,0. Nilai rata-rata apapun yang lebih besar dari atau sama dengan 1,0 menyiratkan disukai sementara nilai rata-rata kurang dari 1,0 berarti tidak disukai. Efektivitas yang dirasakan petani dari metode penyuluhan yang digunakan oleh lembaga pertanian diukur pada skala tipe 5 Likert yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu/Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

a) Menentukan skor jawaban

Menurut Malhotra (2009) tingkat kesetujuan responden terhadap variabel-variabel penelitian yang dipertanyakan dalam kuesioner penelitian dalam skala likert diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori dan Skor Nilai Skala Likert Kuisisioner

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat/Selalu/Sangat Positif	5
2.	Setuju/Sering/Positif	4
3.	Ragu-ragu/Kadang-Kadang/Netral	3
4.	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1

Perhitungan skor menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor} = T \times P_n$$

Keterangan: T = Jumlah responden yang memilih
Pn = Pilihan Skor

Tabel 3. Perhitungan Skor Skala *Likert*

Jawaban	T	Jumlah Skor
SS	A Responden	5 x A
CS	B Responden	4 x B
S	C Responden	3 x C
KS	D Responden	2 x D
TS	E Responden	1 x E

b) Skor Ideal

Skor ideal merupakan skor yang digunakan untuk menghitung skor untuk menentukan rating skala dari seluruh item digunakan sebagai berikut.

$$\text{Skor Kriteria} = \text{Nilai skala} \times \text{Jumlah responden}$$

Tabel 4. Skor Kriteria

Rumus	Skor	Skala
5 x 91	500	SS/SB
4 x 91	400	S/B
3 x 91	300	CS/CB
2 x 91	200	KS/KB
1 x 91	100	TS/TB

Skor tertinggi dan terendah dihitung dengan rumus skor tertinggi/terendah x jumlah responden yaitu $5 \times 91 = 470$ dan $1 \times 91 = 91$

c) Penentuan nilai TCR

Untuk mengetahui tingkatan pencapaian responden terhadap efektivitas metode komunikasi penyuluhan yang digunakan pada masa pandemi Covid-19, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TCR} = \frac{\text{Rata-rata skor} \times 100}{\text{skor maksimum}}$$

Tabel 5. Klasifikasi TCR

NO.	Presentasi Pencapaian	Kriteria
1.	85% - 100%	Sangat Efektif
2.	66% - 84%	Efektif
3.	51% - 65%	Cukup Efektif
4.	36% - 50%	Kurang Efektif
5.	0% - 35%	Tidak Efektif

Sumber : Sugiyono (2012: 207).

1. Menghitung Rata-Rata (*Mean*)

Rata-rata (*mean*) biasa ditulis dalam statistik dengan menggunakan simbol (\bar{X}) dibaca exbar. Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Untuk mencari hasil rata-rata (*mean*) dari kumpulan data tunggal maka dapat dicari dengan cara menjumlahkan seluruh data yang ada kemudian membaginya dengan banyaknya data yang ada. Rumus rata-rata (*mean*) untuk data tunggal :

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Atau

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :|

\bar{X} = Rata-rata

X = Nilai data

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

x = Nilai data

n = Banyak data

Skor rata-rata yang diperoleh digunakan untuk mengkategorikan efektivitas yang dirasakan menjadi: tidak efektif (<3,0), cukup efektif (3,0-3,5) dan sangat efektif (>3,0), Frekuensi, presentase dan standar deviasi digunakan untuk menganalisis data.

2.6.2 Analisis Multiatribut Fishbein

Engel & Blackwell (1994), mengemukakan bahwa metode multiatribut Fishbein memberikan hasil yang merupakan suatu gambaran preferensi petani yang berupa sikap, persepsi, dan penilaian positif atau negatif dari suatu produk. Penilaian dengan analisis Fishbein berdasarkan nilai rata-rata masing-masing atribut untuk seluruh responden, lalu diformulasikan ke dalam metode Fishbein dan hasilnya berupa nilai Fishbein yang ditampilkan dalam bentuk tabel. Model sikap multiatribut Fishbein memeriksa hubungan antara pengetahuan metode komunikasi penyuluhan yang dimiliki petani dan sikap terhadap produk berkenaan dengan ciri atau atribut produk tersebut untuk membentuk sikap yang menyeluruh terhadap produk. Sikap yang dimaksud didefinisikan sebagai evaluasi

menyeluruh. Metode Multiatribut Fishbein ini akan khusus digunakan untuk menganalisis tujuan ke-4.

Adapun rumus model multiatribut Fishbein menurut Engel & Blackwell (1994) sebagai

berikut :

$$A_o = \sum_{i=0}^n (b_i)(e_i)$$

Dimana :

Ao = sikap terhadap objek

bi = kekuatan keyakinan/kepercayaan terhadap

atribut ke - i ei = evaluasi kepentingan atribut ke - i

n = jumlah atribut.

Menentukan penilaian keyakinan/kepercayaan terhadap atribut metode komunikasi penyuluhan yang digunakan pada masa Pandemi Covid-19 (bi) dengan cara menentukan standar penilaian (*Scoring*). Untuk pengukuran variabel, maka skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* dengan penilaian menggunakan *rating* yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi responden terhadap produk yang kemudian dilakukan analisis tingkat evaluasi kepentingan dan kepercayaan pada efektivitas metode komunikasi yang digunakan pada masa Pandemi Covid-19 . Penggunaan *rating* dipercaya lebih mudah diteliti dibandingkan dengan penggunaan rangking (Supranto, 2002).

Untuk tingkat evaluasi kepentingan dan kepercayaan maka digunakan pengukuran dengan pernyataan bagi petani saat mempertimbangkan memilih metode komunikasi, sehingga penilaian dimulai dari sangat tidak penting/sangat tidak percaya sampai sangat penting/sangat percaya. Untuk memudahkan pernyataan ini kepada responden maka diberikan angka 1-5.

Untuk itu hubungan antara nilai dan pilihan atau pernyataan untuk mengukur tingkat evaluasi kepentingan dan kepercayaan terhadap atribut terdapat pada tabel berikut:

Tabel 6. Skala likert penilaian evaluasi kepentingan (ei) dan kepercayaan (bi)

Pernyataan ei	Pernyataan bi	Nilai
Sangat Penting	Sangat Baik	5
Penting	Baik	4
Cukup	Cukup	3
Tidak Penting	Tidak Baik	2
Sangat Tidak Penting	Sangat Tidak Baik	1

Agar memudahkan responden dalam memberikan penilaian pada tingkat evaluasi kepentingan dan kepercayaan produk maka atribut metode komunikasi penyuluhan yang diamati sebagai berikut :

1. Kunjungan rumah
2. Kunjungan sawah
3. Hubungi petani
4. Metode demonstrasi
5. Radio
6. Televisi

7. Media sosial/internet

Untuk dapat mengetahui maksud dari hasil penilaian sikap konsumen maka perlu dilakukan perhitungan rentang skala penilaian. Rumus rentang skala sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{a(m-n)}{b}$$

Keterangan :

a = jumlah atribut

m = nilai tertinggi yang memungkinkan
n = nilai terendah yang memungkinkan

b = jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran dengan penilaian mulai angka 1 sampai angka 5. Sehingga nilai tertinggi dan terendah dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 7. Nilai tertinggi dan terendah penilaian responden

Atribut	Nilai Terendah			Nilai Tertinggi		
	Min bi	Min ei	bi ei	Maks bi	Maks ei	bi ei
Kunjungan Rumah	1	1	1	5	5	25
Kunjungan Kebun	1	1	1	5	5	25
Telepon	1	1	1	5	5	25
Demonstrasi	1	1	1	5	5	25
Radio	1	1	1	5	5	25
Tv	1	1	1	5	5	25
Media Sosial	1	1	1	5	5	25
Total						175

Rentang skala untuk tingkat evaluasi dan tingkat kepercayaan sebagai berikut :

$$\frac{1(5-1)}{5} = 0,8$$

Pembagian kelas dan interpersi untuk tingkat evaluasi dan tingkat kepercayaan sebagai

berikut :

Tabel 8. Kategori nilai tingkat evaluasi kepentingan dan tingkat kepercayaan

Kategori Tingkat Evaluasi Kepentingan (ei)	Nilai	Kategori Tingkat Kepercayaan (bi)
Sangat Tidak Penting	1,0 – 1,8	Sangat Tidak Baik
Tidak Penting	1,9 – 2,7	Tidak Baik
Cukup Penting	2,8 – 3,6	Cukup Baik
Penting	3,7 – 4,5	Baik
Sangat Penting	4,6 – 5,4	Sangat Baik

Rentang skala untuk nilai sikap (A0) per atribut sebagai berikut :

$$\frac{1(25-1)}{5} = 4,8$$

Rentang skala untuk nilai sikap keseluruhan (A0 total) sebagai berikut :

$$\frac{10(25-1)}{5} = 48$$

Maka pembagian kelas dan interpersi untuk nilai sikap (A0) peratribut dan nilai sikap keseluruhan (A0 total) sebagai berikut (Tabel 9) :

Tabel 9. Kategori nilai sikap (A0) per atribut dan nilai sikap keseluruhan (A0 total)

Nilai A0	Kategori	Nilai A0total
1,0 – 5,8	Sangat Negatif	10 – 58
5,9 – 10,7	Negatif	59 – 107
10,8 – 15,6	Netral	108 – 156
15,7 – 20,5	Positif	157 – 205
20,6 – 25,4	Sangat Positif	206– 254

2.7 Batasan Operasional

1. Penyuluhan pertanian adalah kegiatan penyuluh memberikan informasi maupun motivasi kepada para petani di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan agar petani mau mengubah cara pikir dan sikap untuk meningkatkan pendapatan usahatannya.
2. Metode komunikasi adalah teknik atau cara penyuluh menyampaikan materi penyuluhan kepada petani di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan baik secara langsung maupun tidak langsung, agar petani tahu, mau, dan mampu menerapkan inovasi baru yang diberikan oleh penyuluh.
3. Informasi teknologi adalah pengetahuan ataupun materi yang diberikan oleh penyuluh kepada petani di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan mengenai alat maupun cara yang digunakan petani dalam mengembangkan usahatannya.
4. Persepsi petani adalah pandangan ataupun tanggapan petani di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan terhadap metode komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh selama masa pandemi Covid-19.
5. Preferensi petani adalah sikap yang menunjukkan pilihan suka atau tidak suka petani di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan terhadap metode komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh selama masa pandemi Covid-19.
6. Efektivitas adalah tercapainya sasaran atau tujuan metode komunikasi penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh kepada petani di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.
7. Metode komunikasi kunjungan rumah adalah metode komunikasi penyuluhan pertanian dengan cara penyuluh mengunjungi rumah petani untuk menyampaikan materi penyuluhan kepada petani di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi

- Sulawesi Selatan.
8. Metode komunikasi kunjungan rumah adalah metode komunikasi penyuluhan pertanian dengan cara penyuluh mengunjungi rumah petani untuk menyampaikan materi penyuluhan kepada petani di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.
 9. Metode komunikasi kunjungan kebun adalah metode komunikasi penyuluhan pertanian dengan cara penyuluh mengunjungi petani di sawahnya untuk menyampaikan materi penyuluhan kepada petani di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.
 10. Metode komunikasi hubungi petani/telepon adalah metode komunikasi penyuluhan pertanian dengan cara penyuluh menghubungi petani melalui telepon untuk menyampaikan materi penyuluhan kepada petani di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.
 11. Metode komunikasi Demonstrasi adalah metode komunikasi penyuluhan pertanian dengan cara penyuluh menyampaikan materi mengenai pertanian sekaligus memberikan contoh kepada petani di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.
 12. Metode komunikasi radio adalah metode komunikasi penyuluhan mengenai materi pertanian yang didapatkan petani di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan melalui radio.
 13. Metode komunikasi televisi adalah metode komunikasi penyuluhan mengenai materi pertanian yang didapatkan petani di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan melalui televisi.
 14. Metode komunikasi media sosial/internet adalah metode komunikasi penyuluhan mengenai materi pertanian yang didapatkan petani di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan melalui media sosial/internet.
 15. Kepercayaan adalah penilaian responden yang menggambarkan seberapa besar responden percaya terhadap kinerja atribut metode komunikasi penyuluhan yang dilakukan di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.
 16. Sikap adalah penilaian responden yang menggambarkan seberapa pentingnya atribut metode komunikasi penyuluhan yang dilakukan di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.